

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu dalam menjalankan dinamika kehidupan. Oleh sebab itu setiap individu memiliki kewajiban untuk mengikuti tahapan jenjang pendidikan, dari mulai tingkatan Sekolah Dasar (SD), tingkatan menengah (SMP/MTS dan SMA/SMK/MA) sampai pendidikan tinggi. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kemudian tujuan pendidikan nasional dijabarkan kembali dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan bertujuan dalam pengembangan potensi dari Siswa agar mereka memiliki sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, memiliki akhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara demokratis yang memiliki karakter tanggung jawab”. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah mencanangkan program penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk mendidik siswa agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang aktif serta positif kepada lingkungan sekitar (Kesuma, 2011, hlm.5). Pendidikan karakter adalah suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini (Komalasari & Sarifudin, 2022, hlm.1). Pendidikan karakter hadir dalam membentuk sikap agar siswa memiliki nilai moral yang baik dan berguna untuk kehidupan individu dan masyarakat. Penanaman Pendidikan karakter dilakukan melalui suatu proses dan merupakan hal urgen yang akan sangat mempengaruhi masa depan kehidupan seseorang.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui empat kegiatan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, melalui habituasi atau pembuda-

yaan sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Komalasari & Saripudin, 2022 Hlm.26). Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui tahapan proses pembelajaran, melalui habituasi atau pembudayaan sekolah dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang berulang yang dilakukan oleh sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk karakter siswa misalnya dengan kegiatan Praja Muda Karana (PRAMUKA), Palang Merah Remaja (PMR) dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Melalui kegiatan di rumah dan masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan yang dapat dilakukan secara sederhana misalnya dengan mengikuti organisasi kepemudaan yang ada di daerah setempat.

Berdasarkan Departemen pendidikan nasional (Ali, 2018, hlm. 20) menyatakan ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, serta Tanggung jawab. Dalam hal ini Karakter Peduli Lingkungan menjadi salah satu karakter yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu untuk diterapkan di sekolah sebagai langkah awal dalam menciptakan Siswa dan masyarakat yang peduli akan kebersihan lingkungan (Setyaningrum, 2020, Hlm.12). Karakter Peduli Lingkungan merupakan salah satu hal yang dirumuskan oleh pemerintah karena menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dirawat serta dijaga oleh seluruh masyarakat salah satunya adalah oleh siswa. Menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan hidup kepada anak-anak bangsa dapat diterapkan di lembaga pendidikan yang merupakan benteng pertama dalam kehidupan. Hal ini berguna untuk menyelamatkan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Lingkungan alam perlu untuk diselamatkan karena alam merupakan sesuatu yang harus dijaga. Lingkungan alam merupakan tempat tinggal yang nyaman bagi makhluk hidup sehingga akan tercipta keberlangsungan kehidupan yang baik jika kita bisa merawat alam. Dalam Lingkungan sosial, menanamkan karakter peduli lingkungan merupakan hal yang penting karena

merupakan tindakan serta sikap yang menunjukkan usaha untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil dan menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar agar mereka dapat menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka. Dalam hal lingkungan budaya, pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu kebudayaan dimana ketika siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik maka siswa dapat melestarikan kebudayaan mereka dalam hal menjaga kebersihan lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dimiliki oleh siswa agar mereka dapat membenahi serta mengelola lingkungan dengan teratur dan sesuai, selain itu juga siswa diharapkan dapat memiliki sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan. Sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan ini tentunya memiliki keuntungan yang berkepanjangan. Ketika siswa memiliki sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan dalam memperbaiki kerusakan alam merupakan tujuan dari pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan (Purwatiningsih, 2018, hlm. 30). Elemen penting yang merupakan aktor pengelola yang harus memiliki karakter peduli lingkungan yaitu peranan siswa, guru serta masyarakat. Pemanfaatan lingkungan pada hakikatnya tidak sekedar menggunakan, tetapi juga menjaga serta mengelola secara berkesinambungan tanpa mengorbankan lingkungan.

Kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan peranan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu menumbuhkan kepekaan siswa perihal pentingnya pelestarian lingkungan dan perlu untuk terus ditingkatkan (Utomo & Jatningsih, 2021, Hlm.20). Adanya berbagai kegiatan di sekolah merupakan cara peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Agar hasilnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak untuk berpartisipasi menjaga lingkungan maka Pemahaman siswa akan karakter peduli lingkungan merupakan hal yang penting untuk disosialisasikan. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan agar siswa memiliki tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan merupakan urgensi karakter peduli lingkungan. Peran siswa dan masyarakat menjadi elemen penting sebagai aktor pengelola yang harus memiliki karakter peduli lingkungan. Pemanfaatan lingkungan tidak sekedar memakai, tetapi juga

mengelola dan melakukan penjagaan yang berkesinambungan tanpa mengorbankan lingkungan itu sendiri.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan melalui beberapa tahapan salah satunya dapat diterapkan melalui habituasi. Habituasi dapat dilakukan melalui pembelajaran oleh para pendidik maupun melalui kegiatan sekolah. Habituasi merupakan kegiatan pembentukan kebiasaan supaya memperbaharui kebiasaan yang telah ada atau terbentuk. Para pendidik perlu mengajarkan tentang pentingnya merawat serta mencintai lingkungan hidup kepada Siswa. Hal ini dilakukan agar Siswa serta masyarakat sekitar sadar terhadap persoalan lingkungan hidup dan memelihara lingkungan yang ada di sekitarnya. Penanaman karakter bangsa secara sistematis bisa dilakukan dengan baik melalui pendidikan karakter, terutama pada nilai peduli lingkungan (Sulistyanto et al., 2020, hlm.44).

Dalam hal ini pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dan penerapan habituasi kepada siswa di sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilakukan oleh guru melalui pengembangan modul ajar, model-model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan monitoring pelaksanaan karakter peduli lingkungan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui habituasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Diharapkan melalui habituasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa nantinya akan membentuk karakter peduli lingkungan. Dengan habituasi tersebut siswa akan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari terutama dalam hal peduli lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan melalui Habituasi dan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah strategi dan pendekatan pembelajaran yang baik agar pembelajaran berhasil dilakukan. Strategi pembelajaran ialah rancangan mengenai suatu kegiatan pembelajaran antara guru dan Siswa dalam suatu kelas untuk mewujudkan proses kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun guru melakukan kegiatan perencanaan secara sistematis

dengan memanfaatkan berbagai media untuk keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan tujuan tertentu (Hamalik, 2019, hlm.2). Strategi pembelajaran tentunya dapat dilakukan melalui persiapan bahan ajar salah satunya adalah pembelajaran berbasis bahan ajar habituasi yang berbasis lingkungan. Selain strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran juga merupakan aspek penting karena agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sangat baik.

Dalam penelitian terdahulu dengan Judul Penelitian “Dampak Potensial Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PPKn” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa adanya bahan ajar berbasis lingkungan dapat membantu Siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menentukan contoh-contoh yang relevan lalu mengintegrasikannya ke dalam konsep, prinsip dan teori mengenai kepedulian lingkungan. Kepedulian lingkungan tersebut diantaranya adalah menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon/bunga dan melestarikan tanaman di sekolah. Lingkungan memiliki dampak potensial terhadap pemahaman materi Siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat dari perolehan N-Gain sebesar 0,4 dengan kategori sedang sehingga diharapkan Siswa dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis lingkungan sehingga dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan Siswa (Faisal & Sulkipani, 2020, hlm.21). Adapun keterbaruan penelitian saya yaitu Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan tersebut diintegrasikan oleh guru melalui proses kegiatan habituasi sekolah adiwiyata dan diintegrasikan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan *culturally responsive teaching* agar sehingga terciptanya karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pendidikan Karakter Lingkungan juga merupakan bagian dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah karena di dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat materi hak dan kewajiban manusia agar menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas dan terampil sesuai apa yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 ((Faisal, Sulkipani, 2020, hlm.20). Dalam materi pokok bekerja sama

dan bergotong royong, siswa diajarkan untuk peduli akan kebersihan lingkungan. Siswa diajarkan untuk bekerja sama serta bergotong royong sehingga tumbuh kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siswa juga diajarkan untuk terus menghargai budaya mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter peduli lingkungan ini sangat relevan jika melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pembelajaran dalam pendidikan karakter. Untuk mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan maka dapat dimasukkan pada pembelajaran yang aktif, dan mengintegrasikan dalam setiap mata pelajaran menyesuaikan dengan standar kompetensi yang ada, serta menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap materi pembelajaran, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas dan menjadikan siswa menjadi warga negara yang memiliki karakter yang cerdas yang bisa menjaga lingkungan, menghormati hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta dapat berkomitmen dengan jati diri dalam hubungan negara dengan warga negara serta warga negara dengan warga negara lain sebagaimana tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri.

Program Penguatan Pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan cara habituasi dan diintegrasikan dalam pembelajaran salah satunya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penguatan pendidikan karakter salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan biasanya diintegrasikan melalui sekolah adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang memiliki suatu program kerja untuk membentuk sebuah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan agar para warga sekolah dapat ikut serta dan melaksanakan usaha pelestarian lingkungan serta pembangunan bagi kepentingan generasi masa sekarang maupun masa yang akan datang. Ada beragam sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata salah satunya adalah SMP Negeri 4 Rancaekek.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwasannya SMP Negeri 4 rancaekek memiliki berbagai program sekolah yang mendukung sekolah adiwiyata serta menerapkan karakter peduli lingkungan melalui habituasi. Habituasi dapat diaplikasikan melalui pembelajaran maupun melalui program sekolah. Habituasi melalui pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Habituasi pembelajaran di sekolah juga merupakan salah satu program penguat pendidikan karakter yang sedang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan sangat penting untuk dilakukan. Pemerintah telah lama mengupayakan pendidikan karakter, diantaranya adalah melalui gerakan nasional pendidikan karakter bangsa tahun 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan program penguatan pendidikan karakter (PPK) pada tahun 2016. Berikut merupakan data program habituasi di sekolah dalam hal mendukung program sekolah adiwiyata dan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan:

Tabel 1.1 Habituasi sekolah adiwiyata SMP Negeri 4 Rancaekek

No	Nama Program Kerja	Waktu
1.	Membersihkan kelas (Piket Harian)	Harian
2.	Pembuatan kerajinan daur ulang	Mingguan (Senin)
3.	Membersihkan taman	Mingguan (Selasa)
4.	Bank sampah	Mingguan (Rabu)
5.	Membawa kotak makan plastik yang dapat digunakan kembali	Mingguan (Kamis)
6.	Jum'at bersih	Mingguan (Jum'at)
7.	Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair)	Senin dan Rabu

(Sumber : Diolah Peneliti, 2022)

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang diintegrasikan dalam habituasi sekolah dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu keunggulan program sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri 4 Rancaekek. Melalui program adiwiyata memberikan manfaat yang dapat diperoleh bagi sekolah, diantaranya menjadi tempat pembelajaran bagi generasi

muda tentang nilai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup dengan baik dan benar dan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah serta menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah. Meningkatkan penghematan sumber dana dengan cara mengurangi sumber daya dan energi yang digunakan, sebagai salah satu upaya dalam menghindari berbagai risiko dampak dari lingkungan yang negatif yang berada di lingkungan sekolah, meningkatkan kondisi belajar mengajar supaya lebih nyaman dan kondusif untuk semua warga sekolah, merubah perilaku warga sekolah supaya lebih sadar lingkungan dengan cara melestarikan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter merupakan hal penting yang harus diperoleh setiap siswa salah satunya adalah karakter peduli lingkungan terutama pada sekolah adiwiyata. Pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan salah satunya melalui habituasi dalam pembelajaran yang dilakukan setiap hari serta melalui pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar siswa memiliki karakter yang baik dalam hal peduli lingkungan dan agar mereka menjadi warga negara yang baik karena dapat menjaga lingkungan dengan baik.

Namun pada kenyataannya kehidupan siswa saat ini masuk pada era globalisasi yang terdapat banyak sekali permasalahan yang muncul terutama pada permasalahan kerusakan lingkungan. Kepekaan siswa terhadap pelestarian lingkungan perlu untuk ditingkatkan karena isu-isu lingkungan terutama isu pemanasan global atau global warming saat ini menjadi isu yang hangat dan perlu menjadi pusat perhatian karena sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan Data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2018, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 63,10 atau penurunan sebesar 1,1 poin dari tahun sebelumnya. Perhitungan IKLH yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terdiri dari tiga komponen yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). IKLH merupakan indeks kinerja pengelolaan lingkungan hidup secara nasional dan menjadi acuan dalam mengukur kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi semua pihak. Adapun IKLH Nasional antara tahun 2014 – 2017 adalah sebagai berikut :

Aisyah Nur Rohman, 2023

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI HABITUASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Siswa dalam program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Rancaekek Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun	IKU	IKA	IKTL	IKLH
2014	80,54	52,19	59,01	63,42
2015	83,84	65,86	58,30	68,23
2016	81,61	60,38	57,83	64,20
2017	87,03	58,68	56,88	63,10

Tabel 1.2 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

(Sumber : KLHK, 2018)

Kerusakan atau Permasalahan lingkungan ini muncul di berbagai bidang kehidupan termasuk di sekolah. Permasalahan lingkungan di sekolah salah satunya adalah Sampah. Sampah semakin hari semakin meningkat karena konsumsi masyarakat semakin banyak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pentingnya mengelola sampah. Permasalahan sampah di lingkungan sekolah ini juga tentunya berakibat pada permasalahan sampah di lingkungan masyarakat. Seperti halnya di Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki 31 kecamatan di dalamnya, penumpukan sampah semakin hari semakin bertambah.

Permasalahan lingkungan terutama permasalahan sampah di kabupaten bandung semakin tahun semakin meningkat karena kurangnya karakter untuk peduli lingkungan pada masyarakat. Untuk mengurangi sampah dan mengurangi permasalahan lingkungan tersebut maka dibutuhkan pendidikan karakter peduli lingkungan untuk diterapkan pada siswa tetapi siswa terkadang membuang sampah disembarang tempat. Dalam kegiatan membuang sampah pun mereka tidak memilah sampah terlebih dahulu yang menjadikan kebiasaan siswa, namun hal itu sangat berdampak dari kebiasaan tersebut sangat berpengaruh besar jika diterapkan terus menerus. Selain itu mereka kurang menjaga kebersihan lingkungan kelas misalkan tanaman bunga yang layu dan tidak dirawat dengan baik sebagaimana mestinya.

Menanamkan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu program unggulan dari Sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata ini tentunya memiliki Program adiwiyata hadir sebagai salah satu upaya dalam menanamkan karakter peduli

lingkungan salah satunya untuk mengurangi produksi sampah. Program adiwiyata hadir salah satunya melalui habituasi di sekolah dan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Akan tetapi, kesadaran siswa akan program habituasi di sekolah dan dalam pembelajaran belum maksimal atau kurangnya karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan pada siswa. Jika permasalahan tersebut tidak diteliti maka yang akan terjadi adalah siswa akan memiliki sikap yang tidak peduli terhadap lingkungan mereka sedangkan program-program habituasi sekolah adiwiyata yang telah disusun oleh SMP Negeri 4 Rancaekek telah tersusun dengan baik sehingga sangat disayangkan apabila program ini tidak berjalan sebagaimana mestinya karena kurangnya karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Kemudian jika permasalahan tersebut tidak diteliti maka tidak akan mengetahui sejauh mana siswa memahami hak dan kewajibannya dalam memahami materi pembelajaran PPKn serta sejauh mana siswa dapat bekerja sama dan bergotong royong dalam menjaga lingkungan. Karakter peduli lingkungan ini juga tentunya akan bermanfaat bagi kehidupan siswa yang merupakan *agent of change* bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI HABITUASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Siswa dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Rancaekek Kabupaten Bandung)”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah pokok penelitian. Adapun permasalahan tersebut penulis rumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?
- 2) Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

3) Bagaimana hambatan dan upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 2) Untuk menganalisis hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 3) Untuk menganalisis hambatan dan upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan, penguatan, dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sumber literatur maupun sumber rujukan mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

#### **1.4.2. Secara Praktis**

Selain memiliki manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Peneliti. Bagi peneliti yang nantinya akan menjadi seorang tenaga pendidik, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memahami perihal implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Merupakan bahan pengetahuan baru yang dapat menjadi sebuah referensi yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn perihal implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Tenaga Pendidik. Menjadi sebuah referensi dalam mengajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dan dalam pembelajaran PPKn
4. Sekolah. Menjadi referensi dalam meningkatkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran PPKn

#### **1.4.3. Segi kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap berbagai kebijakan mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui habituasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

#### **1.4.4. Segi Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu membangun paradigma yang positif Siswa untuk membentuk sikap dan rasa peduli kepada lingkungan sekitar melalui habituasi sekolah adiwiyata dan pembelajaran PPKn. Kemudian, penelitian ini diharapkan mampu membangun tindakan dan atau kegiatan dari Siswa dan masyarakat untuk membangkitkan karakter kepedulian terhadap lingkungan.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penyusunan penelitian tentu diperlukan sebuah struktur organisasi skripsi, yaitu sistematika mengenai penulisan di mana digunakan untuk memberi gambaran mengenai urutan penulisan setiap bab. Adapun dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 dijelaskan bahwa secara umum urutan penulisannya meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Kemudian dalam penulisan skripsi terdapat 5 bab yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1.5.1. Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab 1 dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang diambil oleh peneliti, menjabarkan *das sollen* dan *das sein* dari penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah yang menggambarkan mengenai permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian yang menjabarkan mengenai tujuan yang akan dihasilkan dari penelitian, manfaat/signifikansi penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui manfaat dari penelitian serta dan struktur organisasi skripsi yang menjabarkan tentang sistematika penulisan skripsi.

### **1.5.2. BAB II Kajian Pustaka**

Bagian ini memiliki peranan penting karena berisikan tentang konsep, kajian pustaka atau teori yang sedang dikaji, dalil dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam bab tersebut menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **1.5.3. BAB III Metode Penelitian**

Dalam Bab ini membahas mengenai alur penelitian. Adapun dalam bab ini menjabarkan mengenai desain penelitian yang digunakan, tempat penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 4 Rancaekek. Adapun partisipan penelitian yaitu wakasek kurikulum, guru PPKn dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara Reduksi data, penyajian data, conclusion dan triangulasi data.

### **1.5.4. BAB IV Pembahasan**

Pada bab ini akan memaparkan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun dalam penelitian ini temuan dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter lingkungan melalui habituasi dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

### **1.5.5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.**

Pada bab ini akan dijelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.